

MODEL PEMBELAJARAN *DEMONSTRATION* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA MENGGAMBAR ANGGKA, HURUF DAN ETIKET PADA GAMBAR TEKNIK DI SMK NEGERI 1 SITOLU ORI

Ferianus Zega¹, Yelisman Zebua², Aprianus Telaumbanua³, Envilwan Berkat Harefa⁴,
Arisman Telaumbanua⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
e-mail: zferi5678@gmail.com

Abstrak

Model Pembelajaran Demonstration adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Tujuan penelitian:(1)Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Demonstration pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prosedur Menggambar Angka,Huruf dan Etiket Pada Gambar Teknik di SMK Negeri 1Situlu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023, dan (2) Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa pada Kompetensi Kompetensi Dasar Menerapkan Prosedur Menggambar Angka,Huruf dan Etiket Pada Gambar Teknik di SMK Negeri 1Situlu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023.Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Situlu Ori dengan subjek penelitian siswa kelas X-DPIB yang berjumlah 12 orang.Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan proses pembelajaran (responden guru), lembar pengamatan keaktifan siswa, dokumentasi foto, dan tes kegiatan praktek siswa.Hasil penelitian: (1) Pada siklus I (Pertama) rata-rata persentase pengamatan dalam proses pembelajaran (responden guru) yaitu 55,55%, rata-rata persentase pengamatan keaktifan siswa yaitu 48,95%, rata-rata hitung hasil belajar yaitu 60 dengan persentase ketuntasan siswa 25% dan hasil ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70. (2) Sedangkan pada siklus II (dua) rata-rata persentase pengamatan dalam proses pembelajaran (responden guru) yaitu 83,33%, rata-rata persentase pengamatan keaktifan siswa yaitu 81,23%, rata-rata hitung hasil belajar siswa yaitu 85,20 yang dikategorikan baik dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 100% dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70.Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Demonstration pada mata pelajaran Gambar Teknik Kompetensi Kompetensi Dasar Menerapkan Prosedur Menggambar Angka, Huruf dan etiket Pada Gambar Teknik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Situlu Ori.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Demonstration, Hasil Belajar*

Abstract

The Demonstration Learning Model is a teaching model that uses demonstrations to clarify an understanding or to show students how to do something. The Research objectives:(1) To describe the learning process by applying a learning model Demonstration on Basic Competence in Applying Numbers, Letters and Etiquette Drawing Procedures in Technical Drawings at SMK Negeri 1 Situlu Ori for the 2022/2023 Academic Year, and (2) To find out the Improvement of student learning outcomes in Basic Competency Competencies of Applying Procedures for Drawing Numbers, Letters and Etiquette in Pictures Engineering at SMK Negeri 1 Situlu Ori Academic Year 2022/2023. The type of this research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at SMK Negeri 1 Situlu Ori with 12 class X-DPIB students as research subjects. The instruments in this study were observation sheets of the learning process (teacher respondents), observation sheets of student activity, photo documentation, and tests of students' practical activities. In cycle I, teachers) namely 55.55%,the average percentage of observations of student activity is 48.95%, the average learning result count is 60 with a percentage of student completeness of 25% and this result has not reached the target that has been set, namely 70.(2) Whereas in cycle II (two) the average percentage of observations in the learning process (teacher respondents) was 83.33%, the average percentage of observations of student activity was 81.23%,the average student learning outcomes was 85.20which categorized as good with the percentage of completeness

of student learning outcomes of 100% and has reached the set target of 70. From the research findings above it can be concluded that by applying the Demonstration learning model to m Technical Drawing lesson Basic Competency Applying Drawing Procedures of Numbers, Letters and Etiquette in Technical Drawings and can improve student learning outcomes at SMK Negeri 1 Sitolu Ori.

Keywords: *Demonstration, Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, faktor yang sangat berpengaruh dalam kecerdasan kehidupan bangsa adalah pendidikan, demikian juga halnya dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa, hal ini sangat ditentukan oleh mutu pendidikan anak bangsanya. Oleh sebab itu, para petinggi khususnya di bidang pendidikan selalu berusaha sedaya mungkin demi peningkatan mutu pendidikan anak bangsa. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan untuk memajukan mutu pendidikan nasional yaitu dengan mengembangkan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana sekolah bahkan pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi. Semua kegiatan yang dimaksud dilaksanakan demi meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya.

Secara formal pendidikan berlangsung disekolah dimana adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik lainnya baik secara personal maupun dalam ruang lingkup sekolah. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi perubahan di setiap sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek tujuan pembangunan nasional dan menciptakan sumber daya manusia berkualitas maka perlu penanganan dan perhatian khusus dari berbagai elemen masyarakat, sekolah dan pemerintah. Sehingga dalam upaya mengembangkan pendidikan perlu kerjasama yang baik antara guru disekolah, orangtua, masyarakat dan pemerintah. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengaja para peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral

maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:4) yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Purwanto (2009:1) "Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan". Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan berpusat pengembangan potensi peserta didik itu sendiri, baik dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan menengah yang menyiapkan siswa untuk dapat terampil dalam bidangnya. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu bekerja dengan produktif, berkemampuan, berketerampilan, dan siap kerja baik dalam hal mengisi lapangan kerja juga dalam menciptakan lapangan kerja untuk orang banyak.

Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori

Khususnya siswa kelas X Gambar Teknik Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran masih kurang beragam atau bahkan monoton, proses pembelajaran masih terpusat pada pendidik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut membuat siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, Keberagaman proses belajar mengajar perlu dikembangkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori diperoleh data bahwa umumnya proses belajar mengajar masih terpusat pada guru, artinya guru lebih berperan aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Model pembelajaran seperti ini tidak sesuai dengan tuntutan zaman karena dimungkinkan dapat berpengaruh pada rendahnya tingkat kemampuan bernalar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik di Kelas X, terdapat permasalahan beberapa diantaranya kebanyakan siswa kurang berminat dan termotivasi untuk belajar ditambah dengan minimnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya keaktifan dan respon siswa saat proses pembelajaran terutama saat guru bertanya. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih belum efektif, dimana kegiatan belajar mengajar dianggap sulit, membosankan, dan kurang menarik. Pemusatan kegiatan

pembelajaran terhadap guru yaitu menjelaskan secara teoritis tanpa visualisasi, peragaan, atau gambaran umum kepada peserta didik juga cenderung menjadikan proses pembelajaran menjadi pasif. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, pada kompetensi dasar menerapkan prosedur menggambar angka, huruf dan etiket diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa masih kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu 70.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah memperbaiki proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Adapun yang menjadi objek tindakan penelitian yaitu: a) Penerapan Model Pembelajaran *Demonstration* masih belum optimal. b) Peningkatan hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar menerapkan prosedur menggambar angka, huruf dan etiket dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstration*.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus pertama menggunakan model pembelajaran *Demonstration*. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus pertama. Pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua akan diuraikan sebagai seperti, Siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar. Setiap pertemuan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstration*. Dimana langkah-langkah pembelajarannya tercantum dalam RPP (terlampir). Pada siklus I guru mata pelajaran sebagai pengamat mengisi formulir yang berisi observasi sesuai tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru, dan dilakukan tes

pembelajaran pada sesi terakhir Siklus I. Ketika tujuan tercapai maka kegiatan penelitian tindakan sudah selesai, namun jika belum selesai maka kelemahan dan kekurangan pelaksanaan model pembelajaran *Demonstration* diidentifikasi.

Dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus I, jika ternyata masih belum mencapai hasil yang diharapkan sebelumnya maka dilanjutkan pada siklus ke II. Tindakan pada siklus kedua adalah menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan November s/d bulan Desember 2022. Untuk pelaksanaan penelitian ini jadwalnya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dijadwalkan dan materi pembelajaran bisa tercapai. Lamanya pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sekitar satu bulan. Untuk pelaksanaan tindakan setiap siklus direncanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 45 menit.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Semester 1 (satu) Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Sitolu Ori, dengan jumlah siswa 12 orang. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dikelas, adapun lembar observasi yang peneliti gunakan sebagai instrumen seperti, a) Pengamatan proses pembelajaran untuk guru. Observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang kegiatan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. b) Pengamatan siswa pada proses pembelajaran. Bertujuan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. c) Wawancara digunakan untuk mengetahui dan menilai bagaimana respon siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan penerapan model

pembelajaran *Demonstration*. d) Dokumen foto merupakan instrumen yang digunakan sebagai bukti bahwa telah terlaksananya proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Demonstration*. e) Tes kegiatan praktek disusun berdasarkan tujuan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan beberapa langkah. 1) Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Pengamatan proses pembelajaran untuk guru. Observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang kegiatan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan siswa pada proses pembelajaran. Observasi ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Wawancara merupakan komunikasi langsung yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dokumen foto merupakan instrumen yang digunakan sebagai bukti bahwa telah terlaksananya proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Demonstration*. Tes kegiatan praktek disusun berdasarkan tujuan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus

Untuk mengolah hasil observasi dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyesuaikan dengan jenis lembar observasi yang ditetapkan sebagai instrument. Pengamatan proses belajar mengajar responden guru (peneliti). Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas sesuai langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *Demonstration*, yang menggunakan Skala Likert dan diolah dengan rumus:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan setiap item}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Data dari lembaran observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran diolah dengan skala menggunakan Likert. Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan yaitu SB= sangat baik skor 4; B=baik skor 3; C=cukup skor 2; dan K=kurang skor 1. Dari hasil observasi diolah dalam persen untuk setiap item dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan setiap item}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal = Skor tertinggi x jumlah responden

Kemudian ditentukan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata - rata hasil pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor setiap item}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Data dari wawancara kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Demonstration* selama proses pembelajaran yang dilakukan akan dinarasikan dalam bentuk kalimat. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes praktik siswa, diolah dengan menggunakan rumus:

$$NSS = \frac{SPWB/S}{SMBSY} \times \text{bobot}$$

Dimana:

NSS : Nilai Setiap Soal (kegiatan praktek)

SPWB/S : Skor Perolehan Warga Belajar/Siswa

SMBSY : Skor Maksimum Butir Soal Yang Bersangkutan

Untuk penghitungan nilai akhir (NA) setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan nilai perolehan untuk setiap butir soal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \sum NSS = NSS_1 + NSS_2 + NSS_3 + \dots + NSS_n$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

$\sum NSS$: Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir kegiatan

NSS : Nilai setiap kegiatan

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang telah ditetapkan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori dimana KKM = 70. Siswa yang nilainya \geq KKM dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya \leq KKM dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditentukan presentase siswa yang tuntas belajar dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata - rata hasil pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor setiap item}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Dan persentasi ketidak tuntas = 100% - persentase ketuntasan

Untuk menghitung tingkat pencapaian rata-rata siswa, maka ditentukan rata-rata hitung (mean), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata hitung variabel X

$\sum X$ = Jumlah variabel x

n = Banyaknya data

Selanjutnya hasil belajar siswa diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut :

90 – 100 = A (Amat Baik)

75– 89 = B (Baik)

60-74 = C (Cukup)

0 – 59 = D (Kurang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori. Sekolah ini terletak di Kecamatan Sitolu Ori, Kabupaten Nias Utara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menghubungi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sitolu Ori untuk izin melakukan penelitian, setelah itu bekerjasama dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik untuk melakukan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas X-DPIB dengan jumlah siswa 12 orang. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Demonstration* menunjukkan

hasil belajar siswa yang meningkat dan aktivitas belajar mengajar terperbaiki serta pembelajaran yang menjadi terpusat pada siswa.

Dalam pelaksanaan Penelitian ini guru mata pelajaran Gambar Teknik berperan sebagai pengamat yang membantu peneliti melaksanakan observasi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Demonstration* sesuai jam mata pelajaran Gambar Teknik sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran yang lain.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan I ditemukan nilai 20 kemudian nilai ini diberikan dalam rumus dengan rata-rata pengamatan per item yaitu 2,22. Dari penjumlahan skor ideal didapat skor 36. Data yang didapat tersebut diberikan dalam rumus untuk mencari persentase pengamatan guru (Responden Guru) dan didapat hasil yang mencapai 55,55%. Dari pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ada beberapa kelemahan dari penerapan model pembelajaran yaitu : Peneliti masih kurang dalam hal kesiapan dan perencanaan ketika menerapkan model pembelajaran *Demonstration*. Peneliti masih kurang dalam menyajikan materi yang diajarkan dan kemampuan menggunakan media pembelajaran. Peneliti masih kurang dalam memandu kegiatan praktek dan membimbing siswa. Peneliti juga kurang dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran.

Dalam bagian Pengamatan Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus I Pertemuan Pertama dideskripsikan menggunakan rumus persentase pengamatan, dan hasilnya rata – rata siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 48,95%. Siswa kurang mampu dalam mendemonstrasikan sesuai skenario yang disampaikan oleh guru. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mampu dalam

menganalisis materi yang di demonstrasikan. Hasil pengamatan terhadap rata-rata siswa yang tidak aktif pada siklus I di Pertemuan Pertama mencapai 51,05%.

Berdasarkan temuan pengamatan pada Siklus I pertemuan kedua, skor yang diperoleh 22, sehingga rata-rata pengamatan didapatkan 2,44. Skor ideal 36, sehingga dari hasil pengamatan (Responden Guru) mencapai 61,11%. Peningkatan skor mulai dapat dilihat dari pertemuan kedua ini, meskipun demikian masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan pada siklus berikutnya.

Dalam bagian Pengamatan Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus I Pertemuan kedua dideskripsikan menggunakan rumus persentase pengamatan, dan hasilnya rata – rata siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 52,6%. Hasil pengamatan terhadap rata-rata siswa yang tidak aktif pada siklus I di Pertemuan Kedua mencapai 47,4%.

Dengan berpedoman pada rata-rata hasil refleksi pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut, Pada Siklus I (satu) persentasi hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru di pertemuan 1 (pertama) yaitu 55,55% sedangkan di pertemuan ke 2 (dua) adanya sedikit peningkatan sehingga mencapai 61,11%. Oleh sebab itu, ditemukan rata-rata persentase pengamatan dalam proses pembelajaran responden guru pada siklus 1 (satu) yaitu 58,33%. Pada Siklus I (satu) rata – rata pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran pada siklus I (satu) pertemuan 1 (pertama) mencapai 48,95% dan Siklus I pertemuan 2 (Kedua) mencapai 52,6% dengan rata-rata persentase 50,77%. Pada Siklus I (satu) rata – rata pengamatan siswa yang tidak aktif selama proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I (satu) pertemuan 1 (pertama) mencapai 51,05% dan Siklus I pertemuan kedua mencapai 47,4% dan ditemukan rata-rata persentase 49,22%.

Pada Siklus I (satu) ditemukan rata-rata hasil dalam kegiatan praktek siswa yaitu : 60, sementara itu ditemukan juga nilai presentasi ketuntasan dalam pelaksanaan kegiatan praktek siswa yang mencapai 25%. Persentasi ini masih belum memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 70%, oleh sebab itu penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus ke II (kedua).

Berdasarkan hasil refleksi pada bagian pengamatan dalam proses pembelajaran (responden guru) yang telah dilakukan peneliti pada siklus I, masih ada beberapa kelemahan dalam menerapkan model pembelajaran *Demonstration*. Peneliti masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Demonstration*, peneliti masih lemah dalam memandu kegiatan praktek, serta masih lemah dalam menyimpulkan materi kegiatan. Siswa kurang mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan siswa cenderung tidak antusias, siswa masih kurang berminat dengan penerapan model pembelajaran *Demonstration* dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini sehingga kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa kurang aktif. Dengan berpedoman pada rata-rata hasil Responden guru, yang mencapai 58,33% dan rata-rata hasil pengamatan keaktifan siswa diperoleh 50,77%, rata-rata hasil kegiatan praktek diperoleh 60 dan persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh 25% dari hasil yang diperoleh masih belum mencapai target yang telah ditentukan (70), dari hasil yang diperoleh ternyata masih ada ketidaksempurnaan dalam proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik belum mencapai target, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus ke II (kedua).

Temuan pada siklus II (kedua) pertemuan 1 (pertama) didapat skor 30, kemudian skor dimasukkan ke dalam bentuk rumus dan ditemukan rata-rata pengamatan per item yaitu 3,33 dan hasil penjumlahan dari skor ideal yaitu 36.

Sehingga dari hasil temuan penjumlahan tersebut setelah dimasukkan ke dalam rumus, didapatkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran (Responden Guru) mencapai 83,33%. Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran *Demonstration* peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus pertama. Peneliti mulai terbiasa dengan kondisi model pembelajaran *Demonstration*. Peneliti sudah dapat memandu memandu kegiatan praktek dan membimbing siswa. Dalam bagian pengamatan Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II (kedua) Pertemuan 1 (Pertama), ditemukan rata – rata siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar mencapai 81,23%. Pada pertemuan kali ini, siswa sudah mengenal dan mulai terbiasa dengan rangkaian proses pembelajaran yang diterapkan di kelas sehingga hal itu membuat sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mengamati siswa yang tidak aktif pada siklus II (kedua) Pertemuan 1 (Pertama) dihitung dengan persen 100% - siswa yang aktif. Setelah dilakukan penjumlahan, ditemukan hasil pengamatan siswa yang tidak aktif mencapai 18,77%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus II (dua) Sesi 2 (kedua) diperoleh skor total 33, setelah itu poin-poin dimasukkan ke dalam rumus dan diperoleh rata-rata observasi per objek dengan skor 3,33. Kemudian dijumlahkan skor total idealnya dan hasilnya adalah 36. Informasi yang diperoleh tersebut dimasukkan ke dalam rumus, sehingga ditemukan hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru mencapai 91,66%. Peneliti sudah terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstration*. Penerapan model pembelajaran *Demonstration* sudah baik. Peneliti sudah dapat mengontrol kegiatan praktek yang dilakukan oleh siswa. Dalam bagian pengamatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II

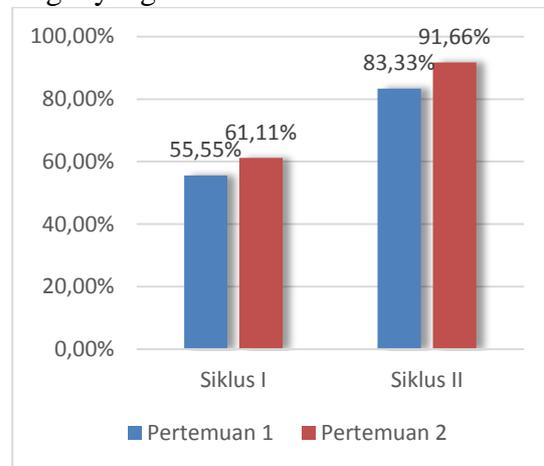
(kedua) Pertemuan 2 (Kedua), hasilnya dinyatakan sebagai persentase menggunakan rumus, sehingga didapatkan persentase rata – rata pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran yaitu 91,63%. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran berjalan dengan baik dimana siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Demonstration* sehingga seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk menentukan persentase siswa yang tidak aktif pada siklus II (dua) Pertemuan 2 (Kedua) dihitung dengan 100% dikurangi persentasi siswa yang aktif. Oleh karna itu, ditemukan persentase siswa yang tidak aktif mencapai 8,37%. Persentasi hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru pada pertemuan pertama yaitu 83,33%, sedangkan di sesi ke dua ada peningkatan sehingga mencapai 91,66% dengan rata – rata 87,49%. Persentase rata-rata pengamatan siswa yang aktif kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan 1 (pertama) siklus II (Dua) mencapai 81,23% dan pertemuan 2 Siklus II mencapai 91,63%. dengan rata-rata persentase 86,43%. Persentase rata-rata pengamatan siswa yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I (pertama) siklus II (Dua) I mencapai 19,38% dan pertemuan II (kedua) Siklus II (Dua) mencapai 9,38% dan rata-rata persentasenya adalah 14,38%. Persentase rata-rata hasil belajar siswa 85,20 dan dinyatakan masuk dalam kategori baik serta persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Persentase yang demikian tergolong sangat baik dan sudah mencapai target yang ditentukan sebelumnya yaitu 70%.

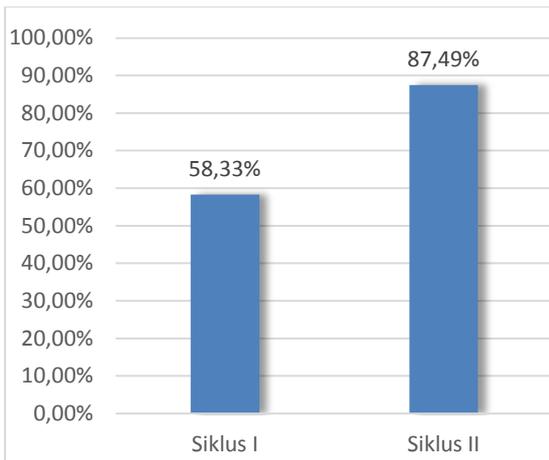
Dengan berpatokan pada hasil refleksi pada pengamatan/observasi dalam proses pembelajaran (responden guru) peneliti telah memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I, sehingga pada siklus ke II peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran *Demonstration*, Sedangkan pada pengamatan keaktifan

siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa secara keseluruhan aktif dan mampu mengikuti proses pembelajaran *Demonstration*.

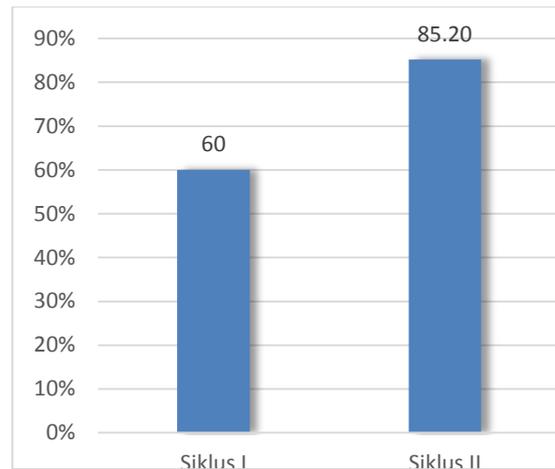
Jika dilihat dari hasil persentase responden guru diperoleh 87,49% dan rata-rata hasil pengamatan keaktifan siswa diperoleh 86,43%, rata-rata hasil kegiatan praktek diperoleh 85,20 dan skor ketuntasan belajar siswa diperoleh 100% dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Demonstration* pada kompetensi dasar menerapkan prosedur menggambar angka, huruf dan etiket dapat membangkitkan semangat belajar dan kepercayaan diri peserta didik untuk belajar, hal itu akan mendorong siswa untuk lebih berani dan berperan aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kelas. Hal ini juga yang akan mempengaruhi hasil belajar sehingga mengalami peningkatan dan sesuai dengan target yang telah ditentukan.



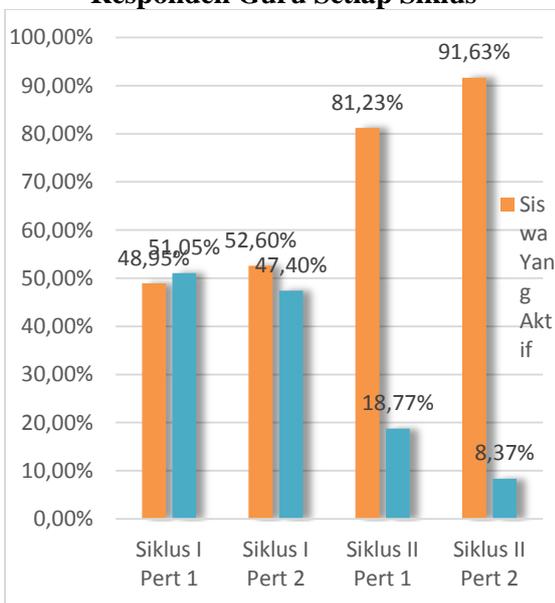
Gambar 1 Hasil Pengamatan Responden Guru Setiap Pertemuan



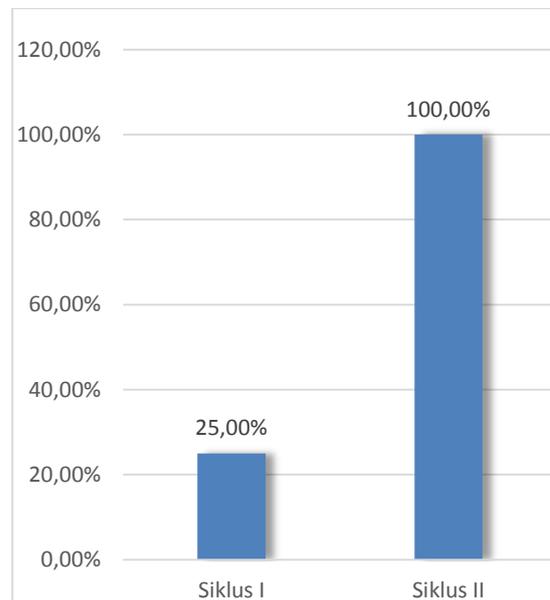
Gambar 2 Rata-Rata hasil Pengamatan Responden Guru Setiap Siklus



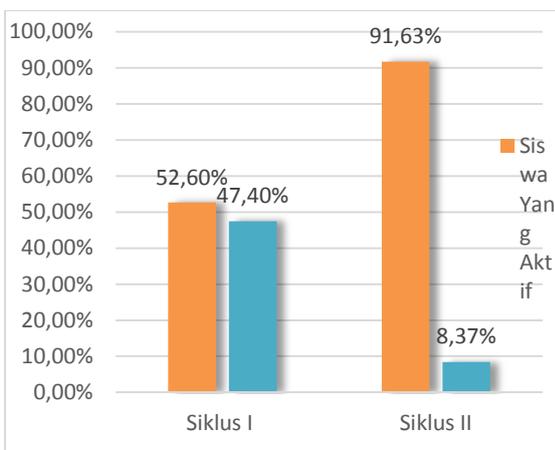
Gambar 5 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus



Gambar 3 Rata-Rata Pengamatan Siswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif



Gambar 6 Presentase Ketuntasan Siswa Setiap Siklus



Gambar 4 Rata-Rata Hasil Presentas Pengamatan Siswa Setiap Siklus

Model pembelajaran *Demonstration* belum optimal diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada kompetensi dasar menerapkan prosedur menggambar angka, huruf dan etiket pada mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 1 Sitolu Ori. Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan Prosedur menggambar angka, huruf dan etiket pada mata pelajaran gambar teknik masih rendah atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus 1 diketahui bahwa persentase pengamatan pelaksanaan proses

pembelajaran responden guru dengan menerapkan model pembelajaran *Demonstration* pada pertemuan 1 sebesar 55,55% dan pertemuan kedua 61,11% dan hasil observasi dengan mengamati siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 48,95% dan pertemuan kedua 52,6%. Sementara hasil pengamatan terhadap siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pertemuan pertama 51,05% dan pertemuan kedua 47,4%. Dari hasil rata-rata hasil kegiatan praktek diperoleh 60 dan presentase ketuntasan belajar siswa diperoleh 25% dari hasil yang diperoleh ternyata belum sesuai dengan target awal yaitu 70. Ada beberapa factor yang bisa mengakibatkan hal ini, yaitu: a) Model pembelajaran *Demonstration*. kurang dikenal oleh peneliti. b) Siswa tidak mengetahui kondisi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstration*. c) Kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar bahkan cenderung ribut karena belum terbiasa dengan lingkungan belajar. d) Mayoritas siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka mengatasi beberapa kekurangan pada pertemuan pertama ini, dilakukan beberapa perbaikan pada pertemuan kedua antara lain : a) Lebih siap terutama dengan menerapkan model pembelajaran *Demonstration*, teknik memeperagakan, memimpin pembelajaran, mengajukan pertanyaan dan mengevaluasi pembelajaran. b) Mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan memperbaikinya pada pertemuan berikutnya. c) Lebih memperhatikan siswa yang pasif selama proses pembelajaran dan tetap memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. d) Mengupayakan lingkungan pengajaran yang lebih baik dan menyenangkan. .

Pemerolehan rata-rata hasil Persentase pengamatan pada proses pembelajaran responden guru di siklus I (satu) pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 87,49%. Dari hasil rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 85,20 berkategori baik serta persentase

ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Demonstration* dalam proses pembelajaran.

Selama pelaksanaan penelitian ini, diperoleh temuan yaitu: proses pembelajaran *Demonstration* akan meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat jika menerapkan model pembelajaran *Demonstration* pada kompetensi dasar Menerapkan Prosedur menggambar angka, huruf dan etiket pada gambar teknik.

Model pembelajaran *Demonstration* adalah model penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa jalannya suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun tiruan Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti membandingkan temuan dengan teori, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran *Demonstration* dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika di terapkan dan dilakukan pencermatan dan perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam setiap pertemuan dan direfleksikan untuk mengetahui kelemahan pada proses pembelajaran.

Implikasi penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Demonstration* yang memiliki keunggulan dibanding dengan model pembelajaran yang lain dimana model pembelajaran *Demonstration* ini dapat menarik perhatian siswa menjadi terpusat, menghindari kesalahan siswa dalam ingatan, melalui penerapan model pembelajaran ini verbalisme dapat terhindari, dengan cara siswa dapat mengamati secara langsung dan dapat mempraktekkan pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan

kenyataan. Oleh karena itu dapat membuat siswa berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan turut aktif bereksperimen, sehingga siswa memperoleh pengalaman-pengalaman kegiatan praktek untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh hasil belajar yang baik. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru dapat memperbaiki proses pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.

Keabsahan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka berikut ini diungkap keterbatasan penelitian agar para pembaca memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu :

- Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstration* dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan. apabila ada model pembelajaran yang lain yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda.
- Pembelajaran melalui model pembelajaran *Demonstration* bertujuan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara optimal, kemungkinan penerapannya masih belum optimal dan perlu diperbaiki lagi kelemahan-kelemahan terutama menyangkut keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- Subjek penelitian ini terbatas pada siswa kelas X-DPIB SMK Negeri 1 Sitolu Ori.
- Objeknya adalah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan kompetensi dasar menerapkan Prosedur menggambar angka, huruf dan etiket pada gambar teknik melalui model pembelajaran *Demonstration*.
- Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.
- Tenaga, waktu dan buku-buku referensi pendukung yang terbatas pada saat melakukan penelitian.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan prosedur menggambar angka, huruf dan etiket dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstration*. Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus I mencapai rata-rata 58,33%, sedangkan pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 87,49%. Hasil pengamatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 50,77%, sedangkan pada siklus II meningkat hingga mencapai rata-rata 86,43%. Hasil pengamatan siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 46,23%, sedangkan pada siklus II menurun mencapai rata-rata 13,57%. Rata-rata hasil belajar baik dengan menerapkan model pembelajaran *Demonstration*. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60 dan persentase ketuntasan sebesar 25%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,20 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 100% dan telah mencapai target yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusallam & Siddik M. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV ISCOM Medan.
- Arikunto Suharsimin, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Daryanto. 2009. *Paduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inofatif*. Jakarta : Publisher.
- Djamaluddin Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan; CV Kaaffah Learning Center
- Ferdiana Dwi Maria. 2014. *Dasar-Dasar Menggambar Bangunan*. Yogyakarta: TAKA Publisher.
- Harefa, E. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika.

- Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 221-229.
- Hayati Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang; Graha Cendekia.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta; Aswaja Pressindo.
- Huda Miftahul. 2017. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunadar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari Aprilia Dewi. 2018. *Buku Siswa Gambar Teknik*. Surakarta; CV Mediatama
- Setiawan Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo; Uwais Inspirasi Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Bina Aksara.
- Shoimin Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta; Ar-Ruz Media.
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Telaumbanua, A., Syah, N., Giatman, M., Refdinal, R., & Dakhi, O. (2022). Case Method-Based Learning in AUTOCAD-Assisted CAD Program Courses. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1324-1328.
- Telaumbanua, A. (2022). Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 29-34.
- Telaumbanua, A. (2020). Upaya Pembentukan Kemandirian Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Praktek Batu. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 436-444.
- Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Gunungsitoli.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafindo.
- Vebrianingtyas Arum Fajar. 2019. *Gambar Teknik*. Jawa Timur: PT Kuantum Buku Sejahtera.